

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas pewarnaan Hematoksin Eosin menggunakan *xylol* didapatkan intensitas kuat (skor 3), asam cuka 1% didapatkan intensitas sedang (skor 2), asam cuka 1,5% sebagian didapatkan rata-rata intensitas sedang (skor 2) dan sebagian lagi didapatkan intensitas kuat (skor 3). Kemudian untuk asam cuka 2% didapatkan intensitas kuat (skor 3). Hasil pembacaan intensitas pewarnaan Hematoksin Eosin menggunakan asam cuka 1% dan 1,5% memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan *xylol* dan asam cuka 2%.

Hasil intensitas pengecatan Hematoksin Eosin antara *xylol* dan asam cuka 2% tidak terdapat perbedaan. Sehingga asam cuka dengan konsentrasi 2% paling baik digunakan sebagai agen deparafinisasi sebagai pengganti *xylol* pada proses deparafinisasi pengecatan Hematoksin Eosin.

5.2 Saran

Deparafinisasi pada pengecatan Hematoksin Eosin dapat menggunakan agen deparafinisasi berupa asam cuka 2%. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengganti penggunaan *xylol* pada proses clearing dengan bahan pengganti lain sehingga penggunaan *xylol* pada pengecatan Hematoksin Eosin dapat lebih dikurangi.